

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
 Volume 1, Nomor 11, December 2023
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10446485)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10446485>

Strategi Modeling dalam Pembelajaran Penulisan Huruf Arab di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 4 Helvetia

Hotmanianti Siregar^{1*}, Isna Bulqis Saragi¹, Muhammad Azka Azikra¹,
 Musa Alamsyah Siregar¹, Sahkholid Nasution¹

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
 Email: Hotmaniantisiregar31@gmail.com

Abstrak

Penerapan strategi pemodelan dalam pembelajaran menulis bahasa Arab merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji efektivitas strategi pemodelan dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa. Strategi pemodelan merupakan suatu teknik pembelajaran yang memanfaatkan contoh-contoh tulisan yang baik sebagai model untuk ditiru atau dimodifikasi oleh siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas di sebuah sekolah menengah pertama, yaitu kelas eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan strategi pemodelan dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen penelitiannya adalah tes menulis bahasa Arab yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor kelas eksperimen dan kelas kontrol pada posttest. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal ini menunjukkan bahwa strategi pemodelan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa.

Kata Kunci: Strategi modeling, Pembelajaran menulis, Bahasa Arab

Abstract

The application of modeling strategies in learning Arabic writing is a study that aims to test the effectiveness of modeling strategies in improving students' Arabic writing skills. The modeling strategy is a learning technique that utilizes examples of good writing as models for students to imitate or modify. This research uses an experimental method with a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of two classes in a junior high school, namely the experimental class which received treatment using modeling strategies and the control class which used conventional methods. The research instrument was an Arabic writing test given before and after treatment. The results showed that there was a significant difference between the average scores of the experimental class and the control class on the posttest. The average score of the experimental class is higher than the control class, which shows that the modeling strategy is effective in improving students' Arabic writing skills.

Keywords: modeling strategy, learning to write, Arabic

Article Info

Received date: 03 December 2023

Revised date: 7 December 2023

Accepted date: 12 December 2023

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab dan permasalahannya menjadi sebuah fenomena yang menarik perhatian peneliti bahasa. Penelitian masalah pembelajaran bahasa Arab relevan dengan ciri-ciri bahasa Arab itu sendiri, meliputi fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik, yang disebut dengan linguistik murni (Nasution, 2017) dan kajian non-linguistik bahasa Arab mencakup sosial budaya, sejarah, dan permasalahan yang ada pada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahasa Arab adalah sistem sosio-kultural yang terbuka untuk dipelajari dan dikritik dan berkembang. Sebagai bahasa yang terikat oleh suatu sistem bahasa yang disepakati, Bahasa Arab perlu diapresiasi tinggi sebagai bahasa yang disegani Sebagai bahasa Al-Qur'an, yang digunakan di sebagian besar dalam proses ibadah, bahasa budaya Islam (Atika & Muassomah, 2020).

Pada masa kanak-kanak, proses pembelajaran bahasa Arab harus berkisar pada prinsip-prinsip dasar. Mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Arab, memerlukan perhatian khusus.

Perkembangan emosi siswa harus dipertimbangkan dengan cermat mengingat karakteristik unik mereka. Bahasa Arab adalah mata pelajaran yang penting untuk dipelajari karena memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan intelektual, lingkungan budaya, dan keadaan sosial seseorang. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab sangatlah penting. Kecerdasan musikal merupakan bidang fokus yang penting untuk dipertimbangkan oleh anak-anak. Penggunaan pada anak-anak adalah hal yang penting, menghapus teks secara sporadis untuk menyampaikan informasi yang tepat memastikan keunikannya. Dalam menjangkau ilmu pengetahuan, media musik dan nyanyian sangat membantu. Menyenangkan dan mengasyikkan adalah arti belajar bagi mereka. Pendekatan pembelajaran yang dipilih adalah pendekatan mutual, kontekstual, dan holistik. Memotivasi, memampukan, dan membina kebahagiaan dan aktivitas anak kecil sangat penting untuk perkembangan dan kesuksesan mereka. (Iskandar, 2017)

Untuk perkembangan anak itu sendiri, langkah yang tepat sebagai orang tua adalah bagaimana memahamkan anak tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar. Melimpahnya kehadiran lembaga pendidikan menjelaskan meluasnya penggunaan bahasa Arab di Indonesia. Menggunakan bahasa Arab sebagai salah satu komponennya, Islam menggabungkan praktik formal dan informal. Untuk mempelajari beberapa pelajaran penting, kita perlu menghadapi pengalaman tertentu dalam hidup kita. Pengalaman-pengalaman ini dapat muncul dalam bentuk yang berbeda dan pada waktu yang berbeda, sehingga menjadikan setiap pelajaran menjadi unik. Tidak mungkin merencanakan pembelajaran ini karena bersifat sporadis dan spontan. Namun, kita harus menerima mereka dan belajar dari mereka, karena mereka dapat mengajarkan kita wawasan berharga tentang diri kita sendiri dan orang lain. (Khansa, 2016).

Gagal mengambil pelajaran dari pelajaran ini dapat mengakibatkan kita mengulangi kesalahan atau tidak berkembang sebagai individu. Oleh karena itu, kita harus menghargai pelajaran yang diberikan kehidupan kepada kita, betapapun menantang pelajaran tersebut, dan menggunakannya untuk menjadi versi diri kita yang lebih baik. Murid-muridnya sangat menghargai upaya yang dia lakukan untuk memastikan pembelajaran yang efektif. Untuk memastikan semuanya berjalan lancar, dia tidak meninggalkan kebutuhan bisnis yang terlewat. Pengajaran bahasa Arab membutuhkan profesional yang memiliki pengetahuan mendalam tentang bahasa tersebut untuk memenuhi permintaan yang ada. Teknik pembelajaran anak usia dini, pemilihan strategi pembelajaran yang benar, dan aspek pembelajaran. Kedua, karena alasan ideologi, adanya kepentingan untuk mengembangkan sumber belajar, mengevaluasinya, dan memperoleh materi. (Novinsah, 2020)

Bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, memahami bahasa Arab sama dengan menguasai suatu bahasa. Anak kecil mempunyai otak yang masih berkembang sehingga penting untuk belajar memahami dan membaca Al-Qur'an. Bahasa (Arab) dapat dengan mudah dibiasakan dengan bersikap fleksibel. Memperoleh bahasa melibatkan proses kompleks yang dimulai sejak awal kehidupan dan berlanjut hingga masa dewasa. Ini bukan hanya tentang mempelajari kosa kata dan aturan tata bahasa tetapi juga tentang memahami nuansa dan konteks budaya suatu bahasa. Kemampuan memperoleh bahasa berbeda-beda antar individu, namun umumnya lebih mudah bagi anak-anak dibandingkan orang dewasa. Pemaparan terhadap suatu bahasa, baik melalui pendalaman atau pengajaran, adalah kunci pemerolehan bahasa. Motivasi orang untuk mempelajari suatu bahasa juga berperan dalam seberapa sukses mereka dalam memperolehnya. Pada akhirnya, latihan dan ketekunan diperlukan untuk menjadi mahir dalam suatu bahasa. Ketiga, otak seorang anak masih sangat fleksibel sehingga dapat mengadopsi bahasa asing (Arab) melalui pembiasaan (pemerolehan bahasa). Keempat, media musik dan lagu merupakan pilihan yang tepat untuk pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini karena musik dan lagu menarik dan menyenangkan, serta lebih mudah mengingat isi pembelajaran dan mufradat (kosa kata kata) (Ahmad Muradi, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan wawancara. Hasil observasi itu sendiri merupakan informasi dalam sebuah objek maupun situasi setelah diadakannya penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui observasi buku catatan harian siswa dalam menulis Bahasa Arab dan hasil wawancara merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah wawancara yang dilakukan dengan secara mendalam dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap informan yang terdiri dari satu orang guru dan juga 5 orang siswa yang belajar di sekolah tersebut untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk

dipahami dan disimpulkan. Adapun lokasi diadakanya penelitian ini yakni berada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 (MIN) Helvetia yang terleta di Jl. Arya Setuju, karang Berombak, kec. Medan Barat, kota Medan, Sumatera Utara 20235. (Ru'ya & Thonthowi, 2022)

PEMBAHASAN

Strategi Modelling

Metode pembelajaran *modelling the way* merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar murid. Model pembelajaran yang beragam dalam proses pembelajaran di kelas, diharapkan dapat memaksimalkan hasil belajar. Beragamnya model tentukan menjadi hal yang sangat menarik. Para ahli telah menemukan banyak model pembelajaran, salah satunya adalah *modelling the way*. Metode Pembelajaran Modelling adalah menulis meniru model, Sebuah paragraf (model) dipilih guru lalu setelahnya dibaca bersama-sama di kelas. Kemudian dibaca pula analisis model itu. Setelah itu, guru meminta siswa untuk membuat paragraf yang menggunakan sistematika penulisan yang sama dengan model (Abdurochman, 2017).

Pakar perkembangan anak dan manusia berpendapat bahwa meniru adalah salah satu cara penting untuk mempelajari informasi baru. Meniru, atau meniru perilaku orang lain, dimulai sejak masa bayi dan berlanjut sepanjang hidup. Metode penerapannya tidak fokus pada memecah keterampilan menjadi beberapa komponen, memberikan model perilaku sasaran kepada pelajar, dan memberi penghargaan kepada pelajar karena menunjukkan respons segera setelah model tersebut. Ketika seorang pembelajar mengembangkan landasan keterampilan meniru sederhana, maka keterampilan tersebut digabungkan menjadi keterampilan yang lebih kompleks. (Munawarah & Zulkifli, 2021)

Model pembelajaran memodelkan ataupun memberikan cara-cara menempatkan siswa di dalamnya untuk menerapkan sistem bekerja sama untuk pembelajaran yang optimal. Menurut model ini, kesuksesan tidak hanya bergantung pada individu secara keseluruhan, tetapi juga pada sistem kelompok yang mencakup keseluruhan ataupun dilakukan bersama-sama dalam kelompok, efeknya akan lebih baik Kelompok kecil namun terstruktur dengan baik. Berikut pengertian *modelling the way* menurut para ahli:

Menurut Istarani (2012: 213) bahwasanya metode *modelling the way* ini merupakan memberikan kesempatan terhadap peserta didik dalam mempraktekkan keterampilan spesifik yang mereka pelajari di dalam kelas mereka untuk demonstrasi ataupun unjuk rasa yang mana peserta didik tersebut diberikan waktu dalam menciptakan sebuah skenario sendiri dan juga menentukan bagaimana mereka akan mengilustrasikan keterampilan dan juga teknik yang sudah dijelaskan guru, metode pembelajaran *modelling the way* ini sangat baik apabila digunakan dalam mengajarkan pembelajaran yang menuntut keterampilan tersebut. (Widodo, 2006)

Sedangkan menurut DEPDIKBUD (1993:219) *Modelling the way* itu merupakan sebuah metode dalam pengajaran yang mana dilaksanakan dengan cara guru meberikan skenario dalam sebuah pembaharuan untuk diseminasi siswanya ketika didalam kelas.

Adapun Langkah-langkah dalam metode *modelling the way* sebagai berikut:

1. Menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa
2. Mempraktikkan atau mendemonstrasikan bahan ajar di depan siswa
3. Setelah mempraktekan tulisan tersebut siswa di anjurkan untuk menulis kembali materi yang telah di jelaskan sebelumnya
4. Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai kemampuan menulis mereka. Kelompok-kelompok ini mulai akan mempratekkan berdasarkan skenario yang dibuat tadi.
5. Memberikan waktu 10-15 menit kepada siswa untuk memahami dan mendalami bahan model tersebut.
6. Setiap kelompok secara bergiliran memperlihatkan hasil tulisannya.
7. Guru memberikan penjelasan yang memadai untuk memperjelas masalah.

Kegiatan membaca dan menulis merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang digunakan untuk menjelaskan dan memperoleh pemahaman kepada orang lain. Kegiatan literasi biasanya menjadi tanggung jawab sekolah, khususnya sekolah dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah sebagai jenjang pendidikan formal dasar yang berlandaskan pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam hal karakter (social quotient), kecerdasan (IQ), iman (spiritual quotient) dan emosi (emotional Intelligence). Dalam Undang-Undang Sistem

Pendidikan, Nomor Nasional: No. 20 Tahun 2003 (Administrasi Umum Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016).

Dalam konteks ini, madrasah merupakan komponen penting dalam menciptakan kehidupan yang lebih tertib demi kemaslahatan warga negara. Sekolah dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah memegang peranan penting dalam membentuk pola kehidupan masyarakat. Hal ini harus didukung dengan tingkat literasi yang tinggi pada entry level (Palupi & dkk, 2020). Khusus mengenai kemampuan literasi siswa madrasah, guru dan sekolah mempunyai tanggung jawab untuk menetapkan metode literasi yang baik dan tepat sasaran pada pembelajaran formal seperti mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Memang di antara metode pendidikan agama Islam, metode pembelajaran Kitab pada umumnya diadopsi sebagai metode pembelajaran bahasa. Namun dalam tradisi masyarakat Islam, pembelajaran bahasa tidak terlepas dari pembelajaran menulis dan membaca. Mustafa Al-Ghulayaini berpendapat bahwa bahasa adalah kata-kata atau bunyi-bunyian yang digunakan setiap manusia untuk mengungkapkan maksud atau keinginan (Iskandar, 2017), oleh karena itu salah satu keterampilan yang tidak dapat dipisahkan ketika mempelajari suatu bahasa (Arab) adalah pembentukan tulisan. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang berasal dari berbagai keterampilan lain, seperti keterampilan membaca dan keterampilan berpikir kritis dan jujur baik dalam ekspresi pembaca maupun penulis. Menulis tidak mungkin dilakukan tanpa keterampilan berbicara dan mendengarkan yang baik.

Guru agama Islam di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah merupakan individu kunci keberhasilan pembelajaran di kelas karena merekalah yang menentukan arah kebijakan di kelas. Guru pendidikan agama Islam hendaknya berupaya memunculkan kreativitas dan berpikir kritis dengan mencari solusi mengatasi permasalahan yang muncul atau memberikan penjelasan tentang pembelajaran Islam seperti hukum Islam, sejarah Islam, dan agama bila menggunakan metode Kitabah Kaya (Widodo, 2006).

Berbagai khazanah intelektual dunia Islam (Arif & Sulistianah, 2019). Dunia literasi kini telah memasuki era digital dengan kemajuan teknologi yang tersedia, sehingga tidak ada alasan untuk tidak mengikuti tren yang mengutamakan literasi dalam pendidikan.

Penerapan Strategi Modeling di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Helvetia

Untuk memulai menulis, siswa terlebih dahulu dilatih memegang alat tulis dengan benar, menggambar garis, dan menulis huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Kegiatan ini biasanya diawali atau terjadi bersamaan dengan pembelajaran awal. Contohnya adalah pembelajaran menulis /a/ dimana siswa dibimbing untuk mengucapkan bunyi /a/. Sebagai tingkat lanjut menulis diawali dengan menulis kalimat berdasarkan model yang di berikan oleh guru, menulis huruf, kemudian menulis kata, kemudian menulis paragraf sederhana, dan menulis karangan pendek dengan ejaan yang benar dengan menggunakan berbagai media.

Siswa sekolah dasar dapat digolongkan mahir menulis apabila mampu menulis lambang fonetik suatu bahasa pada tingkat huruf, menyusun huruf menjadi suku kata, kata, kalimat, atau bahkan paragraf sederhana yang bermakna. Selain itu tulisan siswa lengkap atau tidak ada huruf yang hilang, terbaca, penulisananya benar (bentuk dan urutannya), serta mengikuti ejaan yang diajarkan.

Agar mencapai pencapaian terbaik dalam mengajarkan kemampuan menulis, guru perlu fokus pada strategi, teknik, alat, atau pendekatan pembelajaran menulis yang tepat di tingkat dasar. Sebagaimana yang telah di terapkan di sekolah madrasah ibtidaiyah negeri 4 helvetia, medan. Mereka menggunakan metode modelling dalam pembelajaran penulisan Bahasa arab di madrasah tersebut. Siswa madrasah ibtidaiyah yang baru masuk sekolah diperkenalkan dengan bentuk huruf-huruf dan hakikat huruf-huruf, yang mana huruf-huruf dikenalkan melalui kemiripan huruf tersebut dengan benda benda lain yang ada di sekitarnya ataupun benda yang sudah dan mudah untuk dikenali.

Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara guru menuliskan huruf yang kemudian di ikuti penulisananya (model tulisan) di ikuti oleh siswa madrasah ibtidaiyah tersebut. Contohnya Ketika pengenalan huruf ba (ب). modelling atau guru menuliskan bagaimana penulisan huruf yang benar, serta mempraktekkan cara penulisan dari huruf tersebut, kemudian langkah selanjutnya siswa di perintahkan untuk mengikuti bagaimana praktek penulisan yang benar sesuai dengan model yang telah di berikan. untuk dapat menulis huruf ba yang mudah untuk di kenali dan di ingat guru pada madrasah ibtidaiyah ini mengajarkan penulisan huruf ba seperti membuat sampan, yaitu melengkung ke bawah atau bisa juga menggunakan setengah lingkaran.

Berikut merupakan gambaran ataupun cara seorang guru dalam menerapkan strategi modelling di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Helvetia:



Pembelajaran tingkat lanjut adalah di mana setelah siswa sudah mulai mengenal huruf abjadiah atau huruf arab secara keseluruhan, mereka akan mulai di berikan teori cara penyusunan kata serta model yang tepat untuk di tiru sebagai referensi penulisan. Di sini guru akan memberikan penjelasan bagaimana penyatuan huruf demi huruf abjadiyyah. Mana yang boleh untuk di sambung dan mana yang tidak boleh untuk di sambung.

Hambatan Dalam Penerapan Strategi Modeling di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Helvetia.

Dalam penerapan sebuah metode atau strategi pastinya kita akan menemui yang namanya hambatan- hambatan, hambatan-hambatan tersebut tentunya akan menjadi permasalahan dalam penerapan suatu strategi maupun metode itu sendiri. Yang mana hambatan ini merupakan sebuah masalah yang urgent yang harus diselesaikan sehingga penerapan strategi ataupun metode tersebut terlaksana dengan baik. Menurut hasil penelitian penulis di madrasah ibtidiyyah negeri 4 helvetia menyatakan bahwa etia penerapan strategi modelling ini memiliki beberapa hambatan- hambatan, yang mana hambatan tersebut berasal dari internal yaitu berasal dari diri siswa madrasah itu sendiri.

Menurut salah satu guru bahasa arab di madrasah ibtidiyyah tersebut ia menuturkan bahwa kendala dalam penerapan strategi ini adalah Dimana siswa yang memiliki berbagai macam potensi dalam memahami Pelajaran yang menyebabkan mereka memiliki tingkat pemahaman yang berbeda pula. Sebagian besar siswa mampu memahami materi yang di berikan oleh modeler atau guru, namun tidak dapat dipungiri juga bahwa beberapa siswa kesulitan dalam memahami materi ini, guru tersebut menyebutkan bahwa mereka sulit dalam mengenal huruf arab, sedangkan untuk menulis huruf arab atau huruf hijaiyyah di perlukan pengenalan huruf terlebih dahulu, selain itu adapula siswa yang sulit dalam mengikuti praktek modelling ini dikarenakan mereka tidak mengikuti program BTQ (Baca Tulis Qur'an) yang biasa diadakan sebelum mereka masuk ke madrasah ibtidiyyah negeri tersebut. Pada program BTQ ini di ajaran pengenalan dasar baca tulis huruf arab guna mempermudah mereka para calon siswa dalam membaca al qur'an.

Dalam menangani permasalahan ini seorang guru harus lebih ekstra lagi dalam mengajarkan cara penulisan huruf arab kepada siswa yang tidak mengikuti program BTQ tersebut. Bahkan guru bahasa arab di ibtidiyyah tersebut juga mengatakan bahwa mereka juga menuliskan ulang bagaimana penulisan huruf hijaiyyah yang benar di buku tulis siswa yang mengalami problematika dan kesulitan-kesulitan dalam menulis ataupun siswa- siswa lain yang sulit dalam mengikuti praktek strategi modelling ini.

KESIMPULAN

Metode Pembelajaran Modelling adalah Menulis meniru model, Sebuah paragraf (model) dipilih guru lalu setelahnya dibaca bersama-sama di kelas. Kemudian dibaca pula analisis model itu.

Setelah itu, guru meminta siswa untuk membuat paragraf yang menggunakan sistematika penulisan yang sama dengan model. Agar mencapai pencapaian terbaik dalam mengajarkan kemampuan menulis, guru perlu fokus pada strategi, teknik, alat, atau pendekatan pembelajaran menulis yang tepat di tingkat dasar. Strategi yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang di harapkan serta mencapai tujuan yang di inginkan pula. Strategi modelling ini termasuk salah satu strategi yang banyak digunakan oleh guru Bahasa arab pada umumnya karena strategi ini merupakan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran dan penerapannya juga sangat mudah untuk di jalankan.

REFERENSI

- Abdurochman. (2017). *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*. 2(2), 147–160.
- Atika, N. A., & Muassomah, M. (2020). Penggunaan Media Kahoot! Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kitabah (imla') Bahasa Arab di Era Industri 4.0. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 277–297. <https://doi.org/10.32699/liar.v4i2.1256>
- Dr. Ahmad Muradi, M. A. (2015). *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikasi*.
- Iskandar, M. L. (2017). *Strategi Pembelajaran Menulis (Kitabah) Bahasa Arab*. 6(1), 55–68.
- Khansa, H. Q. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konfererensi Nasional Bahasa Arab*, 53–62.
- Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Nasution, S. (2017). *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (Moh. Kholison (ed.); I). CV. LISAN ARABI.
- Novinsah, A. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di MI. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 187–204. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v14i2.2571>
- RU'YA, S., & THONTHOWI. (2022). Meningkatkan kemampuan siswa dengan multi strategi. *Jurnal Idaarah*, VI(2), 297–314.
- Widodo, S. A. (2006). Model - Model Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Arabiyyah*, 2(2).